

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan potensi, daya, kapasitas, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh sebuah kelompok atau individu. Ditekankan bahwa pemberdayaan berpusat pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa pengembangan diri masyarakat terpenuhi. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai strategi atau upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga masyarakat tersebut dapat memiliki peluang dalam merancang keputusan yang efektif bagi diri sendiri, melaksanakan kontrol agar lingkungan turut mendukung dalam memenuhi kebutuhan, dan peluang untuk mendapatkan sumber daya yang terkait dengan kehidupan sosial, aktivitas atau pekerjaan, dan lainnya (Mardikanto dan Poerwoko, 2019:28).

Pemberdayaan dapat menjadi salah satu upaya dalam melaksanakan perbaikan dan mengatasi hambatan yang tercipta di tengah masyarakat sehingga masyarakat mampu menciptakan kemandirian dan memiliki peluang untuk merancang sebuah keputusan. Pemberdayaan masyarakat dapat diamati melalui pengembangan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat, dimana pemberdayaan dapat menjadi strategi dan komponen pendukung untuk menciptakan, menumbuhkan, dan membangkitkan kapasitas atau daya yang dimiliki masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan sumber daya lokal sehingga masyarakat dapat memberdayakan diri dan mandiri.

Hamid (2018:1) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat terkait dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, aspek teknis seperti pertanian, kehutanan, kesehatan, teknik, ekologi, perindustrian, perdagangan, perikanan dan kelautan, pertambangan, dan lainnya yang berdasarkan atas sumber daya setempat. Gunawan (2009) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah tindakan sosial dimana

masyarakat sebuah komunitas atau kelompok mengorganisasikan diri untuk merancang rencana dan tindakan kolektif, bertujuan untuk memecahkan permasalahan atau memenuhi kebutuhan berdasarkan potensi yang dimiliki (Hamid, 2018:10). Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan oleh maupun melalui LSM, organisasi masyarakat lokal, masyarakat umum, pemangku kepentingan, dan lainnya (Antonius, 2024).

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia dapat diamati salah satunya melalui kelompok tani. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 Bab 1, Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani adalah salah satu bentuk kelembagaan petani yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian anggota kelompoknya melalui ragam aktivitas pemberdayaan (Kurniawan et al., 2025).

Kelompok tani juga merupakan organisasi non formal yang fungsinya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan produktivitas petani atau anggota kelompoknya dalam mengelola usaha tani lebih optimal (Kurniawan et al., 2025). Kelompok tani mendukung anggotanya untuk memperoleh kesempatan dalam mengakses sumber daya maupun fasilitas untuk mengelola kegiatan dalam kelompok tani. Penyebutan kelompok tani dapat menggunakan istilah lain seperti paguyuban atau ikatan yang sesuai kearifan setempat dan budaya, serta tak bertentangan dengan karakteristik kelompok tani maupun dasar dan penumbuhan kelembagaan petani (Gajah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kelompok tani bertumbuh dan digerakkan oleh masyarakat dengan latar belakang yang sama untuk memanfaatkan sumber daya setempat sehingga masyarakat tersebut berdaya. Hal ini selaras dengan pendapat Subejo dan Narimo (2004) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan ketersediaan yang

dapat mendorong penduduk lokal untuk merancang dan melaksanakan pengelolaan terhadap sumber daya setempat melalui tindakan kolektif dan kemitraan sehingga masyarakat mampu memberdayakan dan memandirikan diri dalam aspek masyarakat, sosial, lingkungan, dan ekonomi (Mardikanto dan Poerwoko, 2019:32). Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan juga kolaborasi bagi anggota di dalamnya memiliki peran utama karena rangkaian aktivitas dan permasalahan dalam pertanian dapat dilaksanakan bersama (Riani et al., 2021).

Urban farming atau yang dikenal dengan pertanian kota merupakan aktivitas yang digiatkan oleh kelompok tani. Aktivitas bercocok tanam ini dapat dilaksanakan masyarakat perkotaan oleh siapa saja, dapat diterapkan di lahan yang berada di kawasan pemukiman termasuk perkantoran, kampus, rumah tinggal (Wijaya et al., 2020). Tujuan dari *urban farming* untuk dapat mengoptimalkan lahan terbatas di kawasan perkotaan (Gambua et al., 2023). Aktivitas *urban farming* ini digiatkan dengan cara pemanfaatan lahan yang tersedia di sekitar kawasan tempat tinggal masyarakat (Alhusna, 2024). Berdasarkan hal tersebut, kelompok tani dapat menggiatkan *urban farming* dengan memanfaatkan lahan tidur yang terdapat di wilayah kelompok tani tersebut.

Kelompok Tani Mustika Kramat Jati merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Indonesia, tepatnya di wilayah perkotaan. Kelompok Tani Mustika terletak di Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, awal mulanya Kelompok Tani Mustika Kramat Jati berdiri karena seorang penggerak Kelompok Tani Jatisongo RW 09 Kramat Jati mengajak masyarakat setempat di wilayah Kelurahan Kramat Jati untuk merambah ke lokasi di dekat RPTRA Mustika Kramat Jati dan Puskesmas Kramat Jati yang terdapat lahan tidur untuk kemudian lahan tersebut dimanfaatkan hingga akhirnya Kelompok Tani Mustika Kramat Jati berdiri sejak 2017. Kelompok tani ini adalah kelompok swadaya masyarakat yang tergabung atas keselarasan tujuan dan minat untuk memberdayakan masyarakat dalam aktivitas pertanian kota.

Kelompok Tani Mustika Kramat Jati aktif melaksanakan *urban farming* dengan menggunakan sistem media tanam hidroponik dan tanah yang melibatkan budidaya tanaman dan ikan. Tanaman yang dibudidayakan mencakup tanaman jagung, buah anggur, bawang, pisang, sawi, pakcoi, dan lainnya serta juga melakukan budidaya ikan lele dan nila. Kelompok Tani Mustika Kramat Jati tak hanya melakukan pemeliharaan tanaman meliputi penanganan hama, pemupukan, penyemaian benih, hingga penggemburan tanah pasca panen namun juga kegiatan lainnya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, Kelompok Tani Mustika Kramat Jati juga memperoleh dukungan dari berbagai pihak.

Dukungan yang diperoleh di antaranya seperti pemberian bibit tanaman dari Dinas KPKP maupun rumah bibit dan rumah produksi dari Kementerian Pertanian kemudian juga terdapat tempat pengolahan pupuk dari PLN DKI Jakarta tahun 2022. Anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati memanfaatkan dukungan yang diperoleh dengan baik sehingga selain dapat menjalin kemitraan, anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati dapat berinovasi menciptakan produk olahan hasil panen.

Anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati berinovasi memproduksi produk jus selada merah, keripik bayam, keripik daun anggur, dan juga produksi pupuk organik dari limbah kulit bawang merah yang diberi nama Kopidara. Bahkan, produk-produk tersebut telah memiliki bukti hasil uji laboratorium yang dilakukan di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan SIG (Saraswanti Indo Genetech) di Percetakan Negara, Jakarta Pusat. Produk tersebut beberapa ada yang dipasarkan maupun digunakan kembali untuk kebutuhan kelompok tani.

Kelompok Tani Mustika Kramat Jati sebagai wadah pemberdayaan bagi anggota kelompoknya baik dalam aspek edukasi dan kolaborasi. Diketahui bahwa anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati menginisiasi kegiatan edukasi untuk peserta didik jenjang sekolah. Peserta didik tersebut dilatih untuk membudidayakan tanaman seperti menggunakan sistem hidroponik yang mudah diterapkan. Peserta didik bahkan dapat

berpartisipasi untuk melakukan panen bersama dari tanaman yang dibudidayakan sebelumnya.

Selain itu, anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan melalui pelatihan maupun diskusi. Anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati turut berpartisipasi dalam pelatihan budidaya tanaman dan mempelajari mengenai karakteristik tanah dari seorang praktisi yang ahli di bidang tersebut. Anggota kelompok tani juga berpartisipasi dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk mempelajari mengenai pemasaran produk seperti cara membuat kemasan produk menarik hingga promosi produk.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati mengalami pemberdayaan dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan akan kebutuhan sehingga mampu memberdayakan diri dan mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Afriansyah et al., (2023:79) yang menyatakan bahwa pemberdayaan berpusat jangka panjang dengan memberdayakan masyarakat dalam segi pengetahuan dan keterampilan sehingga secara mandiri mampu mengentaskan masalah. Ditegaskan juga oleh Sulistiyani (2017:80) bahwa pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

Akan tetapi, pemberdayaan anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati ini tak dilaksanakan secara instan atau terjadi begitu saja, namun bertahap. Didukung oleh Sulistiyani (2017:79) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses bertahap yang dilaksanakan agar masyarakat mandiri dengan memberikan dan meningkatkan potensi masyarakat tersebut. Menurut Sulistiyani (2017:83) tahapan pemberdayaan masyarakat di antaranya yakni, tahap pertama adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap kedua adalah tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, dan tahap ketiga adalah tahap peningkatan intelektual dan keterampilan yang mengantarkan ke kemandirian.

Namun, masih terbatas studi yang menganalisis terkait bagaimana tahapan pemberdayaan anggota kelompok tani melalui wadah kelompok tani tersebut. Penelitian terdahulu, seperti studi oleh Pribadi et al., (2021) yang hanya terbatas mengukur secara kuantitatif peran Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun dalam pemberdayaan ekonomi bagi para anggotanya. Studi lainnya oleh Azvika dan Andi (2022) hanya terbatas mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani menurut pandangan Ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana tahapan pemberdayaan anggota Kelompok Tani Mustika di Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya oleh Sulistiyani (2017:79), pemberdayaan adalah proses bertahap yang dilakukan agar masyarakat mandiri dengan memberikan dan meningkatkan potensi masyarakat tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana tahapan pemberdayaan anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati, peneliti menggunakan teori tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiyani (2017).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka fokus penelitian ini yakni “Bagaimana tahapan pemberdayaan anggota Kelompok Tani Mustika Kramat Jati?”

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan maka didapati tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis tahapan pemberdayaan anggota Kelompok Tani Mustika di Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu pendidikan terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat, terutama yang terkait dengan tahapan pemberdayaan anggota kelompok tani.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar pemerintah dapat mendukung lebih dalam pemberdayaan masyarakat, terutama melalui lembaga lokal.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait program atau lembaga pemberdayaan masyarakat terkait.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian untuk mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat dan lainnya.

